

## PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI EROPA

Rozy Amanda<sup>1\*</sup>, Inten Sulistya Ningsih<sup>2</sup>, Siti Hujatun Naim<sup>3</sup>, Fitra Maulana  
Roza<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rrozyamanda@gmail.com, intensulistyan@gmail.com,  
hujatunsiti24@gmail.com, fitramaulana32@gmail.com

### **Abstract**

Islamic banks are growing from year to year. Many developed countries with Moslem minority populations have implemented it including countries in the European region. This article examined the development of Islamic banks and Islamic finance in the European countries, namely Britain, France, Germany, and the Netherlands. It turned out that the development of Islamic finance in England became the center of the development of Islamic banking in Europe. Other countries such as France and Germany are also competing to open up opportunities for Islamic finance. However Islamic finance has not developed much, in Netherland. This study used descriptive qualitative research methods, in which the research was based on literature (library), the data and theoretical matters used in this paper were derived from reliable and clear sources such as books, internet and previous related studies.

*Keywords: Islamic Banking, Islamic Finance, Europe*

### **Abstrak**

Bank Islam semakin berkembang dari tahun ke tahun. Banyak negara-negara maju dengan penduduk minoritas muslim sudah menerapkannya. Termasuk negara-negara yang berada di kawasan Eropa. Dalam artikel ini diteliti tentang perkembangan Bank Islam dan keuangan Islam yang ada di bagian negara-negara Eropa yaitu Inggris, Perancis, Jerman, dan Belanda. Ternyata dalam perkembangan keuangan islam di Inggris menjadi sentral dari perkembangan bank islam di Eropa. Negara-negara lain seperti Perancis dan Jerman juga berlomba untuk membuka peluang bagi keuangan islam. Namun, di Belanda keuangan islam belum banyak perkembangan. Dalam pengerjaan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian tersebut berdasarkan literatur (kepuustakaan), materi-materi dari makalah ini merupakan berasal dari buku, internet dan juga penelitian terdahulu sehingga

semua yang didapat berasal dari sumber-sumber terpercaya dan jelas.

*Keywords: Perbankan Syariah, Keuangan Islam, Eropa*

## **A. Pendahuluan**

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatankegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.<sup>1</sup>

Bank Islam sudah menjadi fenomena keuangan baru di negara-negara maju yang berpenduduk minoritas muslim. Sebagaimana di negara-negara Asia dan Timur Tengah, ekonomi dan keuangan Islam adalah salah satu

---

<sup>1</sup> Setia Budhi Wilardjo, "PENGERTIAN, PERANAN DAN PERKEMBANGAN BANK SYARI'AH DI INDONESIA", Vol. 2, No. 1, September 2004 – Maret 2005, Hal 2

fenomena keuangan yang juga berkembang pesat di benua Eropa. Saat ini telah masuk sistem perekonomian yang baru di Eropa, yaitu sistem ekonomi syariah yang dimulai pada tahun 2000-an dan terus berkembang secara positif. Respon positif ini terjadi sebagai dampak dari buruknya reputasi sistem ekonomi kapitalis yang terbukti tidak dapat mensejahterakan rakyat. Pemerintah di negara-negara tersebut sangat mendukung segala program dan upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak ekonomi syariah karena jelasnya tujuan pada sistem ini dalam menangani permasalahan yang berkaitan erat dengan ekonomi seperti masalah sosial yang cakupannya merupakan rakyat lemah.

Dari tahun ke tahun, perbankan syariah semakin berkembang. Hal ini terbukti dari negara-negara dengan industri keuangan terkemuka seperti Inggris, Cina, Prancis, Jepang, Hongkong dan Singapura terlihat berlomba-lomba menjadi pusat keuangan Islam. Bahkan World Bank telah menjadikan keuangan Islam sebagai salah satu program utamanya. Saat ini terdapat sekitar 500 bank syariah yang beroperasi di 75 negara di seluruh dunia, dengan populasi muslim dan non-muslim.

Sistem ekonomi syariah yang terus berkembang dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah serta meningkatnya minat perbankan dan keuangan Islam di beberapa negara muslim, membuat sebagian negara non-muslim melirik sistem keuangan Islam tersebut. Negara Eropa misalnya, perbankan syariah di Eropa telah berdiri sejak tahun 2004 dan memiliki 50 ribu nasabah. Hal tersebut menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap industri keuangan Islam tersebut

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah., adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam

lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatankegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Oleh karena itulah, maka mekanisme perbankan bebas bunga, yang disebut dengan bank syari'ah didirikan. Perbankan syari'ah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.<sup>2</sup>

Dalam pengerjaan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif , dimana penelitian tersebut berdasarkan literatur (kepuustakaan ), materi-materi dari makalah ini merupakan berasal dari buku, internet dan juga penelitian terdahulu sehingga semua yang didapat berasal dari sumber-sumber terpercaya dan jelas. Dalam pembuatan jurnal ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan metode observasi ataupun pengamatan yang harus berdasarkan studi literatur seperti yang bersumber dari buku, internet dan penelitian terdahulu sehingga memiliki sumber yang terpercaya.

---

<sup>2</sup> ibid

## **B. Perkembangan Bank Syariah di Eropa**

Berikut akan dipaparkan tren atau perkembangan bank syariah di negara-negara besar di Eropa.

### **1. Perkembangan Perbankan Syariah di Inggris**

Inggris menyambut tren perbankan dan keuangan syariah sejak awal kemunculan sistem tersebut, yakni di akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an. Pada tahun 1976, setelah Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam, yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah di Makkah Al Mukarramah, Arab Saudi, Yayasan Islam Leicester United Kingdom (UK) mendirikan Unit Ekonomi Islam sebagai Pusat penelitian yang pertama pada subjek ekonomi Islam. Pusat Penelitian ini diikuti oleh Pusat Penelitian Ekonomi Islam Internasional atau The International Centre for Research Islamic Economics di Universitas King Abdul Aziz University di tahun 1977. Yayasan Islam Inggris kemudian menerbitkan karya-karya besar oleh pelopor ekonomi, perbankan dan keuangan Islam seperti Nejjattullah Siddiqi, Umer Chapra, dan lain-lain. Dalam hal ini juga diselenggarakan konferensi, seminar dan lokakarya tentang topik tersebut bekerjasama dengan Islamic Development Bank (IDB), The Islamic Research and Training Institute (IRTI) dan Universitas Loughborough.<sup>3</sup>

Kemudian pada tahun 1981, Asosiasi Internasional untuk Ekonomi Islam didirikan di Leicester, UK yang bertanggung jawab sebagai organisasi pada konferensi internasional tentang ekonomi Islam. Konferensi internasional tentang ekonomi Islam ke-4 diselenggarakan di Loughborough, Inggris pada tahun 2000, konferensi ke-8 dan ke-9 diselenggarakan di Qatar pada 2011 dan yang terakhir di Turki pada tahun 2013. Pada tahun 1982, Inggris memperbolehkan Dar Al-Mal Al-Islami (DMI), yang berbasis di Jenewa, untuk membuka kantor di London dan memobilisasi dana investasi bagi perusahaan

---

<sup>3</sup> D. Smith, 'Islamic banking in the UK – 2004 review', Islamic Finance News, Bahrain, 20 December 2004, 12

investasi Luksemburg dan perusahaan takaful Luksemburg. DMI didirikan pada tahun 1981 di bawah pengawasan Commonwealth Bahama dengan kantor pusatnya di Jenewa (Swiss) untuk tujuan melakukan urusan bisnis sesuai dengan hukum, prinsip-prinsip dan tradisi Islam serta menawarkan berbagai layanan keuangan syariah. Dengan jaringan yang luas membentang di empat benua dan anak perusahaan regional yang terintegrasi dengan baik memungkinkan DMI merespon kebutuhan dan kondisi bisnis lokal.<sup>4</sup>

Berikutnya pada tahun 1995, Universitas Loughborough menjadi universitas Barat pertama yang mengakui dan mengadopsi sistem pembelajaran tentang perbankan dan keuangan Islam di tingkat Magister. Universitas Loughborough bekerja sama dengan yayasan Islam Inggris mensponsori penelitian bersama guna meningkatkan pengajaran dan pengawasan bagi mahasiswa yang memilih matakuliah pilihan dalam gelar master mereka. Pada tahun yang sama, mereka menyelenggarakan konferensi internasional mengenai IDB tentang ekonomi dan keuangan Islam yang diikuti oleh gubernur beberapa bank sentral dari negara-negara Muslim seperti Malaysia dan UEA. Para Gubernur tersebut bertemu dengan Gubernur BoE, Sir Eddie George dan beberapa ulama untuk membahas sistem operasional bank syariah yang dapat beroperasi di Inggris guna melayani penduduk Muslim.

Setelah itu tahun 1997, Bank Serikat Kuwait memberikan kontribusi yang besar dalam ketersediaan produk keuangan Islam di Inggris dengan membentuk spesialis divisi syariah yang diberi nama Unit Perbankan Investasi Syariah. Bank Serikat Kuwait kemudian bergabung dengan Bank Al-Ahli yang dikenal sebagai Bank Persekutuan Al-Ahli (Al Ahli United Bank). Produk pembelian rumah diberi nama merek Manzil, yang berarti 'tempat tinggal'. Pengenalan layanan ini dirilis cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap tempat tinggal. Awalnya, Manzil yang ditawarkan hanya

---

<sup>4</sup> B Verhoef, S Azahaf and W Bijkerk, 'Islamic finance and supervision: An exploratory analysis', DNB Occasional Studies 2008-6/3

menggunakan produk dengan akad murabahah tetapi pada tahun 1999, bank memperkenalkan versi pembiayaan kepemilikan rumah dengan akad ijarah yang terbukti jauh lebih populer.

## 2. Perkembangan Perbankan Syariah Di Perancis

Industri keuangan syariah kini berkembang tak hanya di Timur Tengah atau negara berpenduduk mayoritas muslim saja. Akan tetapi juga mengakar di wilayah Eropa dan Amerika. Selain itu organisasi keuangan Islam juga berkembang pesat di Eropa, termasuk di Perancis. Pusat Solusi dan Perbankan Syariah atau (SAAFI) telah menandatangani nota kesepahaman dengan Al Huda CIBE. CEO AlHuda CIBE, M Zubair Mughal mengatakan Perancis adalah negara dengan komunitas muslim terbesar di Eropa. Penduduk muslim di Perancis tercatat sejumlah 6 juta orang atau sembilan persen dari total penduduk Perancis. Hanya saja satu hal yang perlu digaris bawahi adalah industri syariah bukan hanya untuk muslim namun juga nonmuslim.<sup>5</sup>

Berdasarkan prakteknya selama ini, di berbagai negara dengan muslim sebagai minoritas, baik dalam hal perbankan maupun lembaga lainnya justru menempatkan bisnis di atas agama atau hal lainnya. Ia menambahkan berdasarkn MOU itu, kedua organisasi akan bekerja sama untuk memperkuat perbankan syariah dan keuangan di Perancis. Khususnya menyediakan bantuan teknis dan nasihat, pelatihan dan layanan lainnya. Ia menambahkan Al Huda CIBE memang berpengalaman mengawasi perkembangan perbankan dan keuangan syariah di Eropa. Sementara Direktur SAAFI, Ezzedine Ghlamallah menyampaikan bahwa perbankan syariah dan takaful saat ini berkembang pesat di Eropa, khususnya Perancis. Potensi pertumbuhannya pun luar biasa. Sementara kehadiran AlHuda CIBE di Eropa adalah inisiatif yang konstruktif. Dalam hal memperkuat penelitian, pelatihan dan penasihat

---

<sup>5</sup> <https://www.ekonomisyariah.org/4198/perbankan-syarfiah-mengguncang-prancis/> , diakses pada 14 Oktober 2021 (19.50)

perbankan syariah di Jerman, Perancis dan Swiss. Sehingga mendorong pertumbuhan sukuk, takaful dan lembaga keuangan mikro syariah.<sup>6</sup>

### **3. Perkembangan Perbankan Syariah di Jerman**

Jerman telah resmi membuka bank syariah pertama di Frankfurt yaitu Kuveyt Turk, yang menawarkan investasi perbankan halal di tengah populasi Muslim Negara Eropa itu. Otoritas Jerman secara resmi telah memberikan izin beroperasinya Kuveyt Turk (KT), yakni bank syariah pertama di Frankfurt Jerman. "Kami bangga mendapatkan izin ini, Akhirnya bank syariah pertama di Jerman resmi dibuka", kata Hamad Al-Marzouq. Jerman, Senin 21 Juli 2015. Ketua Dewan Kuwait Finance House (KFH), induk dari Kuveyt Turk (KT). Ketua Dewan Kuwait Finance House (KFH) Hamad Al-Marzouq mengatakan, rencana pembukaan bank syariah, pertama Jerman yakni Kuveyt Turk, sudah muncul sejak beberapa bulan terakhir. Menurutnya, KFH adalah induk usaha dari bank Kuveyt Turk ini. Menurutnya, menjalankan perbankan sesuai syariah Islam sangat penting. Tidak hanya untuk Jerman, yang berusaha meningkatkan posisi keuangan mereka, tetapi untuk jutaan orang yang ingin menggunakan bank ini. Dalam kesempatan yang sama, general manager KT bank Ugurlu Soyulu, mengatakan bank ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Jerman secara nyata. "Perbankan syariah memiliki keunggulan dari sistem bank konvensional. Kemungkinan risiko kerugian lebih sedikit dan didistribusikan lebih merata, sehingga potensi kebangkrutan total dari sistem ini dapat diminimalkan", papar Soyulu.

Dengan Frankfurt sebagai basisnya, lanjut Soyulu, bank ini menargetkan komunitas Muslim terbesar kedua di Eropa, yang kebanyakan anggotanya adalah keturunan Turki. Lebih lanjut ia menjelaskan, Kuveyt Turk merupakan bank syariah terbesar di Turki yang 62 persen sahamnya dimiliki oleh Kuwait

---

<sup>6</sup> <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/04/18/n47foq-ekonomi-syariah-juga-berkembang-di-prancis>, diakses pada 14 Oktober 2021 (19.40)

Finance House (KFH). KFH ini mendirikan cabang jasa keuangan di Mannheim pada tahun 2010 dan mengajukan lisensi perbankan penuh pada tahun 2012. Pada saat itu, pemberi pinjaman mengatakan akan menginvestasikan modal awal sebesar 45 juta euro atau 48,7 juta dolar di unit Jerman yang direncanakan. Dan selama beberapa tahun terakhir, penambahan jasa perbankan atau keuangan syariah tidak terlalu cepat di Eropa. Inggris masih menjadi pusat keuangan Islam utama di Eropa dengan lima bank syariahnya. Kini, Kuveyt Turk akan menjadi bank syariah pertama terbesar di Jerman yang akan melayani jutaan orang.<sup>7</sup>

Konsultan memperkirakan, 15% dari 4 juta warga Muslim tertarik untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Potensi pasar diyakini juga ada di kalangan non-Muslim. Bunga dilarang, spekulasi ditabukan. Bank Kuveyt Türk di Kota Mannheim merupakan bank pertama di Jerman yang berdasarkan pada hukum Islam. Kuveyt Türk tidak dapat beroperasi dengan mengandalkan pada bunga uang, melainkan melalui interaksi dalam sumber daya perusahaan yang menjadi klien. Jika perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, bank ikut terlibat. Tetapi tak ada peluang bagi sektor tertentu, kata Direktur Bank Ugurlu Soylu. "Sebagai bank dengan model yang khusus ini, kami tidak boleh terlibat dalam bisnis yang berhubungan dengan alkohol, hewan babi, pornografi atau industri senjata. Termasuk semua bisnis yang dapat merusak kesejahteraan umum".

- Perbedaan Kuveyt Türk dengan Bank Lain

Kriteria lebih lanjut yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah hubungan dengan ekonomi riil. Pada bank syariah, investor harus menanamkan modal ke dalam perusahaan atau produk yang riil. Setiap aliran keuangan harus terhubung dengan produk riil. "Hal itu penting artinya dalam ekonomi makro, konsekuensi bahwa sektor kredit tumbuh seperti sektor riil

---

<sup>7</sup> Hanlon, M., 'Case study: Islamic Bank of Britain', Euromoney 4th Annual Islamic Finance Summit, London, 22 and 23 February 2005

dan tidak ada gelembung kredit yang bisa muncul". dikatakan Ugurlu Soylu. Akan tetapi, tawaran investasi pada bank syariah pertama di Jerman terbatas. Investor yang tertarik dapat memberikan dana melalui Bank Kuveyt Türk di Mannheim, yang kemudian mengirimkan ke pusatnya di Istanbul yang mengalirkan ke perusahaan-perusahaan di Turki. Dengan begitu tertutupnya investasi di Jerman. Pasalnya, bank syariah di Mannheim sementara ini masih memiliki izin terbatas.

- Masalah Bank Syariah

Bagi nasabah yang membutuhkan kredit, Bank Kuveyt Türk di Mannheim menawarkan dua kemungkinan. bank membiayai proyek kongkrit, supermarket misalnya, lewat keterlibatan dalam pembiayaan. Itu berarti, ikut menikmati keuntungan dan juga keuntungan kerugian. Atau, dalam kasus kredit properti, Bank membeli obyek tertentu yang kemudian dijual kembali kepada nasabah setelah memperoleh keuntungan dengan menaikkan harga. Pelanggan dapat memberikan harga itu dengan cara mencicil. Begitu teorinya. Namun dalam prakteknya ada beberapa kesulitan mendasar. "Masalahnya, jika orang memilih kredit syariah, untuk dua kali jual-beli, maka ia harus dua kali membayar pajak beli tanah dan bangunan. Ini menjadi kredit yang mahal dan sulit dilakukan dalam situasi sekarang", dikatakan Leila Moment, konsultan pajak di Ernst & Young. Apalagi pembelian tanah dan bangunan baru saja menjadi 5%. harga berikutnya muncul sebagai akibat dari fakta bahwa penambahan harga dari pihak bank berarti membuat nasabah harus membayar pajak pertambahan nilai.<sup>8</sup>

- Menjadi Alternatif?

Kebalikan dari Inggris atau Perancis, persyaratan dasar bagi pendirian bank syariah belum ada di Jerman. Meski demikian, pihak dinas pemerintah

---

<sup>8</sup> Al- Omar, Fuad and Mohammed Abdel Haq, *Islamic Banking: Theory, Practices and Challenges*, London: Zed Books, 1996

untuk pengawasan layanan finansial BaFin, sungguh-sungguh mengharapkan perkembangan sebuah institusi perbankan yang layak. Johannes Engels, konsultan pada BaFin mengatakan, "BaFin menyibukkan diri dengan perbankan Islami atau keseluruhan layanan finansial yang berdasarkan pada syariah. Mei mendatang kami akan melakukan konferensi tentang itu di Frankfurt.

Tema ini sangat penting bagi kami, terutama karena di dalamnya dapat terkandung potensi jawaban tertentu bagi krisis keuangan". Karena sistem keuangan saat ini, yang membawa dunia ke tepi jurang, mendesak sampai ke batasnya, setidaknya sejak awal krisis tahun 2008. Fakta bahwa bisnis uang yang lepas dari ekonomi riil dapat menggoyahkan keseluruhan sistem, juga membuat non-Muslim berpikir masak-masak. Kaum muda yang kritis terhadap kapitalisme, juga pensiunan, tertarik untuk membuka rekening di Kuveyt Türk, kata Direktur Bank Urgulu Soylu. Bertolak dari situ, ia berharap di masa depan juga akan melayani lebih banyak nasabah non Muslim.<sup>9</sup>

#### **4. Perkembangan Perbankan Syariah di Belanda**

Bank-bank Belanda termasuk di antara bank-bank pertama yang aktif di bidang keuangan Islam. Pada awal abad ke-20, Lembaga Perdagangan Belanda didirikan di Jeddah, Arab Saudi, untuk menyediakan layanan penukaran uang tanpa bunga kepada para peziarah dari Indonesia. Sejak munculnya keuangan Islam modern pada 1990-an, bagaimanapun, telah ada aktivitas keuangan Islam terbatas di Belanda. Pada tahun 2004, sukuk Eropa pertama diterbitkan oleh negara bagian Jerman Saxony-Anhalt menggunakan kendaraan Belanda sebagai penerbit penerbit, tetapi seluruh struktur diprakarsai oleh negara Jerman jadi ini pada dasarnya adalah transaksi keuangan Islam Jerman. ABN AMRO dan Liechtensteinische Landesbank meluncurkan produk investasi

---

<sup>9</sup> <http://shoviutariapril.blogspot.com/2016/08/perkembangan-perbankan-syariah-di.html>

terstruktur yang disebut LLB Top 20 Middle East Total Return Index Certificate pada tahun 2007, dan Barclays meluncurkan tiga produk investasi Islam yang terdaftar di Amsterdam pada tahun 2008.<sup>10</sup>

Islam di Belanda, pasar keuangan Islam tidak meningkat. Oleh karena itu, tidak banyak transaksi keuangan Islam di Belanda, secara umum, keuangan Islam merupakan bentuk pembiayaan baru dan sebagian besar pemberi dana dan peminjaman Belanda.

- **Rezim Legislatif dan Regulasi**

Pada tahun 2008, bank sentral Belanda (DNB) dan otoritas pengatur jasa keuangan Belanda (AFM) melakukan studi tentang keuangan Islam di Belanda. Salah satu kesimpulan mereka adalah bahwa kerangka peraturan yang ada di Belanda dapat diterapkan untuk keuangan Islam, tetapi sehubungan dengan hal-hal terkait keuangan tertentu (misalnya, masuk pasar, pelaksanaan bisnis, sarana dan penyediaan informasi) peraturan Belanda kerangka mungkin memerlukan amandemen untuk secara khusus menangani produk keuangan Islam. Namun, tidak ada amandemen hukum semacam itu yang diperkenalkan. Berdasarkan, tidak ada peraturan perundang-undangan dan regulasi yang hanya berfokus pada keuangan syariah, tetapi peraturan perundang-undangan dan regulasi yang ada untuk keuangan syariah. Rezim peraturan untuk bank dan usaha keuangan lainnya (termasuk bank syariah dan keuangan Islam lainnya) berdasarkan pada peraturan Eropa dan hukum nasional (pengawasan keuangan) Belanda. Undang-undang ini terutama dikodifikasikan dalam Undang-Undang Pengawasan Pasar Keuangan Belanda (FMSA), yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2007. Bank (baik konvensional maupun Islam) yang didirikan di Belanda diharuskan untuk mendapatkan lisensi perbankan dari Bank Sentral Eropa (ECB) . ), sedangkan DNB memproses lisensi aplikasi. Selanjutnya, jika bank (Islam) bermaksud untuk memberikan layanan investasi

---

<sup>10</sup> Belouafi, Ahmed dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance in the United Kingdom: Factor Behind it Development and Growth*, *Islamic Economic Studies* Vol. 22, No. 1, May 2014

atau melakukan kegiatan di Belanda, mereka harus mengajukan permohonan izin perbankan dan perusahaan investasi yang lebih luas.

- Otoritas Pengatur dan Pengawasan

Tidak ada otoritas pengatur atau pengawasan yang secara eksklusif menangani keuangan Islam di Belanda. Otoritas pengatur dan pengawasan yang menangani produk konvensional juga mencakup produk keuangan Islam. Model pengawasan di Belanda menitikberatkan pada pengawasan sistem dan kehati-hatian, serta pelaksanaan pengawasan bisnis. ECB dan DNB bertanggung jawab atas pengawasan sistem dan kehati-hatian, sedangkan AFM bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan bisnis. Pengawasan sistem terutama bermuara untuk memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Pengawasan kehati-hatian meliputi pemberian izin dan tanggung jawab pengawasan kehati-hatian dan integritas terhadap bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, lembaga kliring, penyedia jasa pembayaran, dan perusahaan perwalian. Di bawah Mekanisme Pengawasan Tunggal, ECB adalah pengawas kehati-hatian pusat lembaga keuangan di zona euro. ECB bertanggung jawab atas pengawasan kehati-hatian terhadap bank-bank paling signifikan di Belanda, sedangkan DNB bertanggung jawab atas bank-bank yang kurang signifikan. AFM bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan bisnis. Ini mengawasi operasi pasar keuangan dan berusaha untuk efisiensi di dalamnya. Ini mencakup seluruh sektor pasar keuangan (baik eceran maupun grosir). Selanjutnya bertanggung jawab atas pengawasan prospektus, pencatatan dan infrastruktur perdagangan. Misalnya, AFM harus menyetujui prospektus untuk penerbitan *sukuk* di Belanda.

- Struktur umum

Keuangan Islam belum berkembang di Belanda. Akibatnya, tidak ada struktur yang umum digunakan. Hanya ada segelintir transaksi yang sesuai dengan syariah real estat. Pendanaan untuk transaksi ini sering disediakan

oleh (jendela Islam) lembaga keuangan asing. Struktur yang digunakan didasarkan pada *akad murabahah* atau *ijarah*. Salah satu struktur yang digunakan adalah berdasarkan *murabahah*. Kontrak *murabahah* yang digunakan dalam transaksi keuangan Islam di Belanda adalah komoditas *murabahah* (juga dikenal sebagai *Tawarruq*).<sup>11</sup>

## **F. Kesimpulan**

Bank Islam sudah menjadi fenomena keuangan baru di negara-negara maju yang berpenduduk minoritas muslim. Dan perbankan syariah di Eropa semakin berkembang pesat. Di negara bagian Eropa sendiri perbankan syariah telah berdiri sejak tahun 2004 dan memiliki 50 ribu nasabah. Hal tersebut menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap industri keuangan Islam tersebut. Bank syariah pertama yang didirikan di Eropa adalah Islamic Bank of Britain (IBB) yang didirikan di Inggris. Direktur SAAFI, Ezzedine Ghlamallah menyampaikan bahwa perbankan syariah dan takaful saat ini berkembang pesat di Eropa, khususnya Perancis. Potensi pertumbuhannya pun luar biasa. Sedangkan Jerman telah resmi membuka bank syariah pertama di Frankfurt yaitu Kuveyt Turk, yang menawarkan investasi perbankan halal. Dan Rabobank mempelajari potensi permintaan perbankan syariah di kalangan rumah tangga di Belanda. Tapi Meskipun beberapa penelitian menunjukkan ada potensi permintaan keuangan Islam di Belanda, pasar keuangan Islam tidak meningkat.

---

<sup>11</sup> <https://thelawreviews.co.uk/title/the-islamic-finance-and-markets-law-review/netherlands>

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://thelawreviews.co.uk/title/the-islamic-finance-and-markets-law-review/netherlands>
- Al- Omar, Fuad and Mohammed Abdel Haq, *Islamic Banking: Theory, Practices and Challenges*, London: Zed Books, 1996
- Basyiran Tengku Bahran, *Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah di Eropa: Contoh Kasus di Inggris*,  
<http://tbahran.blogspot.com/2012/06/perkembangan-sistem-ekonomi-syariah-di.html>
- Belouafi, Ahmed dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance in the United Kingdom: Factor Behind it Development and Growth*, *Islamic Economic Studies* Vol. 22, No. 1, May 2014  
British Embassy Bishkek, *Islamic Finance in the UK*: 9
- [https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/503491/2015047\\_Is\\_Fin\\_A5\\_AW\\_ENG\\_WEB.pdf](https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/503491/2015047_Is_Fin_A5_AW_ENG_WEB.pdf)
- El Qorchi, Mohammed, *Islamic Finance Gear Up* December 2005, Volume 42, Number 4 [www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2005/12/qorchi.htm](http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2005/12/qorchi.htm)
- Hanlon, M., 'Case study: Islamic Bank of Britain', *Euromoney 4th Annual Islamic Finance Summit*, London, 22 and 23 February 2005
- B Verhoef, S Azahaf and W Bijkerk, 'Islamic finance and supervision: An exploratory analysis', *DNB Occasional Studies* 2008-6/3
- D. Smith, 'Islamic banking in the UK - 2004 review', *Islamic Finance News*, Bahrain, 20 December 2004, 12
- Fauzi, Pandu Rizky, *Potret Perbankan Syariah di Tiga Negara: Indonesia, Inggris dan Malaysia*,  
<http://www.masjidalamanah.com/2011/05/potret-perbankan-syariah-di-3-negara-indonesia-inggris-dan-Malaysia/>.